

Tuesday, August 23. 2005

Adobe Reader 7.0 Linux

Di Linux, biasanya saya baru mencari update aplikasi terbaru jika diperlukan saja. Kita umumnya memerlukan aplikasi terbaru jika yang lama tidak sempurna atau tidak bekerja dengan baik lagi. Meski sudah setengah tahun lebih saya juga tidak berminat meng-update Acrobat Reader 5 saya (terakhir saya gunakan acroread 5.1.0) ke versi 7.0. Sebenarnya pembaca file pdf sudah ada di Linux tanpa harus menggunakan Adobe Acrobat Reader, misalnya: kpdf, kghostview, xpdf dan masih banyak lagi lainnya. Tapi Adobe Acrobat Reader paling saya suka, karena ada fitur-fitur umum yang tidak ada di pembaca pdf di linux lainnya, seperti mencari teks atau pergi ke halaman tertentu. Dua fitur itu saja yang membuat saya selalu hanya menggunakan Adobe Acrobat Reader untuk membaca file-file pdf. Banyak hal bisa saya kerjakan dengan pdf. Seperti aplikasi dengan pdf report generator, dan karena pdf itulah maka aplikasinya tak jadi soal apakah x, konsole atau berbasis web.

Mengapa ke 7.0?

Begitulah seperti saya sebutkan di atas, ada pdf yang tidak bisa ditampilkan sempurna lagi di Adobe Acrobat 5 lagi. Saya kurang tahu, mungkin ada fitur baru di Adobe professional yang membuatnya begitu. Yang jelas, ada pesan-pesan error yang mengganggu ketika membuka sebuah file pdf dengan Adobe Acrobat 5. Tapi download Adobe Reader 7.0 (Sekarang tanpa Acrobat), besar sekali ukurannya, sekitar 40 Mb. Tapi akhirnya saya download juga karena kebutuhan membaca file-file pdf dengan mulus. Ada juga saya baca review tentang Adobe reader 7.0 disini. Fitur tambahannya yang menarik adalah bisa merender 3D image dan Yahoo toolbar untuk fasilitas pencarian. Selain itu, membuka banyak file pdf tanpa perlu window baru, tapi window internal dalam gaya multi document interface, bukan lagi single document interface, jadi tidak akan memenuhi taskbar jika membuka lebih dari satu file pdf. Adobe reader 7.0 tersedia dalam format rpm dan tar. Saya download dua-duanya. Meski distro yang saya gunakan Debian, saya pilih rpm saja dialienkan daripada install tarball-nya.

Debianize Adobe Reader RPM

Karena saya yakin tidak akan banyak dependency Adobe Reader 7.0 rpm jika diubah menjadi deb, maka saya lakukan proses berikut:

```
#alien -d AdobeReader_enu-7.0.0-2.i386.rpm -> membuat deb package dari rpm tersebut.
```

```
Setelah selesai hasilnya adalah file adobereader-enu_7.0.0-3_i386.deb.
```

Yang perlu diperhatikan, sebelum langkah instalasi (dpkg -i), hapus dulu semua pake acroread yang sudah pernah diinstalasikan dari versi sebelumnya. Jika tidak akan muncul pesan error ketika dpkg. Untuk menghapus acroread yang lama, lakukan langkah berikut:

```
#apt-get remove --purge acroread-debian-files acroread
```

diteruskan dengan instalasi:

```
#dpkg -i adobereader-enu_7.0.0-3_i386.deb
```

Sampai disini belum selesai, masih ada beberapa tips agar Adobe Reader 7.0 mulus di Debian dan menjadi plugin di Firefox:

```
#ln -s /usr/local/Adobe/Acrobat7.0/bin/acroread /usr/bin/
```

```
#ln -s /usr/local/Adobe/Acrobat7.0/Browser/intellinux/nppdf.so /usr/lib/mozilla-firefox/plugins
```

Error

Jika ada error seperti gambar berikut, tidak perlu repot install library openLDAP hanya agar error tersebut hilang. Saya menggunakan Debian 3.1, instalasi dari sarge dan update semua paket dengan paket-paket unstable maupun testing. Itupun masih error setelah saya coba instalasi paket-paket yang kira-kira berhubungan dengan openLDAP. Akhirnya saya temukan forum yang menganjurkan rename atau bahkan hapus saja plugin PPKLite.api tersebut, karena tidak begitu kritis jika dilakukan. Untuk amannya saya rename saja:

```
#mv /usr/local/Adobe/Acrobat7.0/Reader/intellinux/plug_ins/PPKLite.api
```

```
/usr/local/Adobe/Acrobat7.0/Reader/intellinux/plug_ins/PPKLite.api.tmp
```

Matikan Adobe Reader yang tetap bisa dibuka meskipun ada error, lalu jalankan lagi (dari konsol ketik acroread), voila!

Blog Export: Meta Soliloquy Blog, <http://meta.wacana.net/>

Adobe Reader 7.0 siap digunakan. Hampir semua file pdf yang sebelumnya masih ada pesan-pesan error jika dibuka, sudah tidak ada lagi. Hal yang sama juga berlaku jika membuka file pdf dari browser Firefox.

Posted by Meta Nurwidyanto in Linux at 15:33

Wednesday, August 10, 2005

Bebas dari rasa takut

Rasa takut adalah hal wajar yang dimiliki manusia, sebagaimana rasa lapar, sedih, gembira atau bahagia dan cinta. Tapi ada tingkat-tingkat dimana manusia melangkah menuju pembebasan, pada dasarnya adalah pembebasan dari rasa takut.

Sungguh mengagumkan jika manusia bisa bebas dari rasa takut. Kelaparan, kesedihan, kecemasan dan banyak lagi penderitaan lainnya sering berasal dari rasa takut. Ketakutan dari masa lalu, adalah segulung kenangan buruk yang barangkali mengendap dari kesadaran lebih dalam lagi ke dunia ketaksadaran kita. Ketakutan pada masa depan atau kecemasan seolah adalah bentuk ilusi, imajinas atau bayangan buruk tentang masa depan dari endapan masa lalu tersebut.

Padahal hidup adalah hari ini. Masa lalu telah lewat, dan masa depan belum terjadi. Tapi sungguh, betapa sulitnya membebaskan diri dari kenangan masa lalu. Tak semua kesedihan berasal dari kenangan buruk. Sebab ada kesedihan justru berasal dari kenangan yang terlalu manis dari masa lalu. Kenangan tentang kebersamaan dan kehadiran yang indah misalnya. Kesedihan dari masa lalu adalah perasaan kehilangan yang tak pernah berlalu dari kesadaran sehari-hari.

Ketakutan bisa terjadi atas apa yang sedang kita alami saat ini. Siksaan fisik, teror psikis, trauma dan harapan yang seolah musnah. Oran-orang yang telah mampu membebaskan dirinya dari rasa takut, adalah orang-orang yang patut dikagumi. Para Rasul dan sahabat-sahabatnya, para sufi (penempuh jalan cinta sejati), para pejuang kemanusiaan: Gandhi, Mandela, Suu Kyi dll.

Konflik Arab-Israel berasal dari endapan-endapan rasa takut itu, aksi teror para pejuang militan berasal dari rasa takut, aksi teror Amerika ke negara-negara Islam adalah rasa takut mereka sendiri, pengucilan Aung San Suu Kyi adalah rasa takut penguasa Myanmar, dan ah.. banyak lagi.

Seorang Ustadz pernah bertutur tentang orang yang telah dapat membebaskan dirinya dari rasa takut. Dalam Islam, adalah orang yang telah menyatukan dirinya dengan Ilahi. Dimana semua peristiwa adalah kehendak-Nya semata, oleh karenanya waktu hilang darinya selain dari ikatan kemanusiaannya saja. Masa lalu, masa depan dan hari ini menyatu dalam genggaman. Ruhnya mensucikan diri dari ikatan waktu dan materi.

Film Matrix mengungkapkan imajinasi tentang keberadaan materi dan kita, tapi tak mampu menjelaskan rahasia kehadiran Yang Tunggal dan Mengawali. Jika materi hanyalah sesuatu yang diproyeksikan ke dalam benak kita, dan waktu adalah eksistensi virtual, maka tak hendak kita lepas dari semua kehendak-Nya. Segalanya adalah Satu. Pembebasan diri dari rasa takut adalah perjalanan kita keluar dari virtualitas, sebuah ketiadaan belaka. Sesungguhnya kita tak punya alasan lagi untuk terus menggenggam ketakutan? Inipun adalah pertanyaan yang tak pernah bisa kita jawab sendiri.

Posted by Meta Nurwidyanto in Glenyengan at 22:50

Thursday, August 4, 2005

Karamba: lapis cantik desktop KDE

Pemakai Windows umumnya sudah mengenal ActiveDesktop. ActiveDesktop seolah membuat lapis baru diatas desktop windows dimana kita bisa meletakkan apa saja yang bersifat halaman web: url,image,text dll. Di Linux sejak 1 Mei 2003 hadir Karamba di lingkungan desktop KDE.

Karamba & Superkaramba

Karamba saat ini sebenarnya adalah istilah yang digunakan untuk 3 proyek asalnya: karamba, karamba-rss dan superkaramba. Karamba dan SuperKaramba hampir tidak ada bedanya, kecuali bahwa karamba umumnya lebih banyak menggunakan skrip perl sedang superkaramba lebih banyak menggunakan skrip python. Karamba ditulis oleh Hans Karlsson (karlsson.h@home.se), sedang superkaramba meneruskan kerja Karamba ditulis oleh Adam Geitgey (adam@rootnode.org).

Karamba bekerja seolah meletakkan lapis baru, mengambang diatas desktop KDE. ActiveDesktop hanya bekerja sebagai halaman web, sedang karamba dapat digunakan untuk bermacam-macam pekerjaan yang diletakkan di desktop. Karamba adalah sebuah aplikasi yang dijalankan terus oleh KDE, sebagai eksekutor dari themes. Galeri theme Karamba bisa didapatkan dari kde-look.

Theme atau file teks tersebut yang mendefinisikan widgetnya. Untuk membuat widget tersebut interaktif bisa ditambahkan skrip python atau perl. Theme yang mudah didapat di umumnya adalah:

- Menampilkan informasi penggunaan sumberdaya (CPU, Memory, Koneksi), Mp3player, kalender, jam atau keterangan lainnya.

- Menampilkan toolbar baru yang lebih sedap dipandang mata daripada toolbar standar KDE.

- Menampilkan kepala berita (headline-RSS) atau ramalan cuaca dari internet

Dan masih banyak lagi dengan kemungkinan sejauh yang bisa anda bayangkan.

Aplikasi atau Karamba?

Karamba atau Superkaramba sendiri adalah sebuah aplikasi, yang bisa didapatkan dari kde-apps. Biasanya aplikasi yang bekerja seperti yang didefinisikan themes Karamba sudah ada. Karamba hadir untuk mempercantik desktop KDE anda, sekaligus menambahkan interaktifitas anda. Ada ekuivalensi antara aplikasi (atau bahkan shell script) yang sudah ada dengan themes Karamba. Misalnya:

Untuk melihat sumberdaya (CPU, Disk, Memory) PC anda, bisa digunakan ksysguard, kwikdisk atau top

Untuk memeriksa RSS situs-situs favorit, bisa menggunakan knewsticker atau akregator

Untuk melihat Kalender bahkan anda hanya perlu dari shell \$cal atau tanggal hari ini \$date

Dan banyak lagi ekuivalensi lain. Konteksnya disini adalah mempercantik dan mendayagunakan desktop. Semua memang sudah bisa tanpa Karamba, tapi ada beberapa hal yang sering terlalu lama, kalau hanya untuk mengecek sumberdaya saja, kita perlu membuka ksysguard atau top dari shell. Desktop anda perlu lebih didayagunakan. Anggap saja, kita punya meja kerja di kantor, maka semua kalau bisa semua kita letakkan di meja: kalender meja, foto keluarga berpigura, kalkulator, notes, berita-berita yang perlu dibaca, tumpukan surat dll, remote control TV/Multimedia player .

Multimedia Player

Untuk multimedia player, misalnya, theme Karamba tidak menggantikan sama sekali aplikasinya (xmms), tapi berfungsi seperti remote (pemanggil saja) dari xmms, noatun, amaroK atau kscd.

RSS Feeder

Untuk membaca RSS, memang sudah tersedia akregator/knewsticker (applet). Karamba paling tidak hanya menampilkan situs paling favorit anda dan menempelkannya di desktop. Etikanya refresh hanya boleh 30 menit sekali, maka setiap satu jam, ketika bekerja dengan koneksi internet terjaga (steady connection), sekali kita bisa klik ikon show desktop di taskbar KDE, dan melirik sebentar deretan headline, barangkali ada yang baru dan menarik untuk dibaca.

Jika ada, klik headline tersebut, browser terbuka dan kita langsung masuk ke situsnya buat baca berita selengkapnya.

Image Viewer

Untuk melihat gambar/foto kita selalu bisa membukanya dengan gqview, kuickshow atau Konqueror. Tapi menempelkan foto keluarga atau kekasih kita di desktop tidak cuma ActiveDesktop yang bisa melakukannya. Bahkan ada theme yang membuat image tersebut berganti setiap waktu tertentu. Jadi tidak perlu wallpaper atau screensaver yang bisa diubah tampilannya secara periodik, tapi juga foto-foto keluarga. Dan hanya perlu sebuah kotak kecil di sudut desktop saja.

Konsekuensi Sumberdaya

Jika ada konsekuensi, maka jelas sumberdaya. Karamba jalan terus di background (untuk skrip tertentu), sehingga memakan penggunaan CPU dan Memory pula. Tapi jika kita tidak terlalu meriah menghias desktop kita, rasanya masih cukup untuk Karamba jalan di PC Pentium III dengan RAM 128/256 tanpa aplikasi server kelas berat (MySQL/Postgres/Firebird/Apache/PHP) jalan bersamaan.

Sepertinya tidak perlu pengetahuan banyak tentang perl atau python untuk menggunakan themes Karamba atau mengubahnya sesuai dengan kebutuhan kita. Cuma perlu sedikit oprekan dan beberapa penyesuaian, tampilah desktop linux kita lebih cantik dan lebih fungsional dari sekedar ActiveDesktop.

Posted by Meta Nurwidyanto in Linux at 16:35

Tuesday, August 2, 2005

Tinggalkan IE!

Satu dekade lalu, IE keluar sebagai pemenang de facto perang browser dengan netscape. Tapi sejak kemenangan itu, perkembangan IE dari versi 4, 5 dan 6 sampai sekarang ini, sangat lambat dan membosankan. Banyak sekali fitur browser modern yang tidak dimiliki IE. Saya abaikan soal keamanan, karena ini sudah terkenal sejak jaman dahulu kala, bahwa IE tidak aman, saya bahas fitur-fitur lainnya saja.

Mengapa?

1. Tidak ada Tab Browsing.

Buka banyak alamat tapi cukup buka satu jendela browser saja, mungkin sudah bisa anda lakukan, sejak Opera versi sebelum Mozilla menyediakan tab browsing. Jadi jika di Windows sering taksbar menjadi penuh ketika kita membuka, misalnya: 10 alamat sekaligus. Ini bikin mata sepele, sebab jika lebih banyak lagi window browser yang dibuka, akibatnya judul yang nampak pun lebih kecil, dan kita mesti periksa satu-satu alamat mana di window mana. Pada saat IE 5 muncul, Mozilla sudah mengeluarkan fitur ini. Tab browsing akan menghemat resource, hemat tempat dan bikin browsing lebih serasa lebih manageable.

2. Tidak ada pop-up blocker

Kita mungkin bukan pengunjung situs porno, tapi ada sekali waktu bisa jadi kita terjebak mengunjungi situs porno tanpa sengaja, yang sering buka sekian banyak pop-up window iklan-iklan jorok yang tidak kita inginkan. Desktop kita jadi terancam, macam-macam lagi. Pada waktu lalu, dengan menumpang Windows scripting host, script-script bisa mengintip isi desktop kita. Jika kita cukup waspada barangkali itu tidak perlu terjadi. Masih ingat ActiveX? Tidak semua orang sadar dengan ancaman serius ini. Ada beberapa situs yang membuat kita harus mengaktifkan skrip dan komponen ActiveX, padahal belum tentu hal itu aman dilakukan.

3. Tidak ada Download Manager

Seperti halnya browsing, satu window khusus untuk mengawasi dan mengatur download kita, tidak tersedia di IE. Jadi diperlukan aplikasi tambahan lain di Windows untuk urusan ini. Ada memang, tapi mungkin tidak terbebas dari adAware. Download manager setidaknya tahu, file-file apa saja yang sedang kita download, jika memungkinkan, bisa kita atur prioritasnya, sehingga yang lebih cepat dan lebih penting bisa kita dahulukan, sedang yang lebih lambat atau kurang penting, dikebelakangkan atau bahkan dihentikan sementara, jika kita perlu gunakan dulu kapasitas bandwidth untuk mengerjakan yang lain.

4. Tidak ada integrated search engine

Mesin pencari dapat kita kunjungi langsung ke URL-nya, misal: google, yahoo, msn etc. Browser-browser modern umumnya, sudah menyediakan form keyword khusus pada address bar-nya. Jadi jika ingin mencari sesuatu kita tidak perlu mengunjungi dulu google atau yahoo, baru mengertikkan kata kunci pencarian, tetapi langsung pada form tersebut. Tapi ini sedikit diatas karena mesin-mesin pencari menyediakan toolbar khusus yang bisa dipasang pada IE. Hanya saja, jika lebih dari satu mesin pencari, maka toolbarnya pun jadi lebih banyak, bertumpuk dan tentu saja mengurangi ruang halaman.

5. Tidak ada profile.

IE menggantungkan ini pada profiling Windows. Jadi jika hanya single user seperti pada Win98, setiap user hanya punya satu profil untuk konfigurasi atau setting browser-nya. Jadi semua bookmark, setting dan konfigurasi untuk semua user sama atau jadi satu.

6. Tidak ada detektor RSS

RSS adalah hal yang penting saat ini. Mengabaikan RSS, berarti mengabaikan efisiensi waktu dan kekayaan yang bisa didapat dari sindikasi informasi. Pada browser-browser modern lainnya, jika kita mengunjungi sebuah situs yang menyediakan RSS. Pada Mozilla atau Opera sudah ada, jadi kita bisa bookmark RSS link di address tersebut, selanjutnya bisa kita periksa RSS link tersebut dari bookmark. Hemat waktu dan bandwidth karena hanya header informasi yang akan kita ambil, pilih beritanya dan kalau perlu dibaca, kita langsung menuju konten berita tersebut, tanpa lewat halaman depan situs (yang biasanya penuh banner iklan yang menjemukan dan bikin lambat browsing).

7. Tidak ada Skin

Mengikuti user profile biasanya ada skinning. Jadi tampilan sebuah browser tidak begitu-begitu saja. Ada bermacam model tampilan mempercantik browser dan membuat user merasa unik dengan tampilan browser-nya. Ini hal yang sederhana, tapi juga tidak ditemui sampai IE versi paling akhir pun!

8. CSS Kuno?

Ada beberapa standar CSS yang membuat IE tidak bisa menampilkan sempurna halaman dengan tag-tag tertentu dari CSS2. Ini saya alami sendiri ketika membuat sebuah halaman yang bisa ditampilkan dengan baik pada browser Konqueror, Mozilla, Firefox dan Opera, tapi kacau di IE. Ini termasuk hal yang ditanggapi dalam isu tentang IE7. Tapi saya sudah yakin sekali menggunakan logo "best viewed with non-IE browser" pada halaman situs blog saya tersebut.

Solusi?

Ganti IE dengan yang lain, Kenapa tidak? Selain celah keamanan yang selalu ada pada IE, semua yang hal yang disebut diatas tidak ada. Aneh, karena seolah Microsoft berhenti mengembangkan browser sejak menang perang browser lawan Netscape. Saat ini, ada isu tentang IE7, sejak mulai gerah dengan perkembangan browser kecil opensource Mozilla-Firefox yang menggerogoti pengguna IE untuk beralih.

Tapi sampai hari ini masih ada saja, situs-situs penting (misalnya e-banking), yang hanya bisa dimasuki dengan IE, karena: ada komponen/skrip ActiveX, misalnya. Untuk itu, kita bisa menggunakan browser lain yang berfungsi seperti IE, tapi dengan tidak mengabaikan fitur-fitur yang saya sebutkan diatas. Banyak sekali browser-browser yang bekerja menggunakan engine IE, misalnya: Avant Browser, Maxthon, Green Browser dll. Tapi karena menggunakan engine IE, ancaman keamanan tetap saja menghantui anda.

Ancaman keamanan ini dimulai dari browser tapi pada dasarnya juga menghantui Windows anda. Cara yang lebih ekstrem adalah ganti sistem operasi anda. Di Linux, semua browser sudah memberikan fitur-fitur umum yang saya sebut diatas. Kalau pun belum, sudah tersedia alat bantu tambahan yang terintegrasi, misal: akregator untuk RSS pada KDE, Kget untuk download manager, form google atau kustomisasi sendiri (web shortcut pada konqueror) link untuk keyword ke mesin pencari (misal: ketik gg:, pada address bar Konqueror). Nah, apalagi yang ditunggu? Just Say Goodbye to IE!

Posted by Meta Nurwidyanto in ICT at 12:40

Monday, August 1, 2005

Secuil Tentang RSS

Bertahun-tahun yang lalu, seorang teman sibuk sekali dengan perl, membuat script parser untuk mengambil header berita (judul, subjudul, summary, pengirim, tanggal kirim) dari situs-situs favoritnya: bbc, cnn, linux weekly news dll. Yang repot, jika pola situs yang diambil headernya berubah, maka dia juga harus mengubah script parser-nya untuk menyesuaikan. Pada saat itu, mungkin mengambil kepala berita semacam itu adalah hal yang tidak legal, padahal juga tidak mudah melakukannya. Beberapa waktu kemudian, munculah RSS (Really Simple Syndication - RDF Site Summary). RSS adalah sebuah bentuk sindikasi konten (content syndication), yaitu membuat sebagian atau seluruh isi situs tersedia untuk digunakan sebagai layanan situs lain. Sindikasi konten tersebut bisa berupa isi konten itu sendiri ataupun metadata informasi mengenai konten disebut "feed".

Umumnya feed tersebut berupa header berita yang terhubung (linked) ke berita di situs penyediannya atau seluruh isi konten langsung tanpa mengikutsertakan desain atau lay-out presentasi seperti situs asalnya. Teknik yang digunakan bisa berupa RSS 0.91, RSS 0.92, RSS 2.0 atau RSS 1.0 yang berbasis RDF. Kode-kode di belakang RSS tersebut sebenarnya tidak mengacu kepada versi-versi yang berurutan dalam pengembangannya. Urutan sebenarnya standar RSS 0.91 diikuti oleh RSS 2.0, sedang RSS 0.92 diikuti kemudian oleh RSS 1.0. Mengapa demikian?

Sejarah RSS

RSS dimulai dari 1995 oleh Ramanathan V. Guha, dikembangkan sebagai Meta Content Framework (MCF). MCF bertujuan mendeskripsikan obyek, atribut-atributnya dan hubungan antara mereka. Berikutnya Tim Bray, salah satu pionir XML, memindahkan MCF kedalam format berbasis XML, disebutnya Resource Description Framework (RDF). RDF didefinisikan oleh World Wide Web Consortium (W3C) sebagai "a general-purpose language for representing information in the World Wide Web". RDF secara spesifik didesain untuk merepresentasikan metadata dan relasi antar hal, termasuk dasar dari konsep yang disebut Semantic Web. Sejarah perkembangan RSS tak bisa dilepaskan dari keterlibatan raksasa-raksasa software dan internet.

Perang browser di era 90-an antara Microsoft dan Netscape, pada saat XML masih belum cukup matang diterima sebagai cara standar untuk memformat data, membuat Microsoft memunculkan konsep Channel Definition Format (CDF). CDF sudah berbasis XML, dapat mendeskripsikan rating, jadwal, logo dan metadata situs. Diperkenalkan mulai Internet Explorer 4.0, yang kemudian bisa diimplementasikan ke Windows desktop dalam bentuk Active Desktop.

Sementara MCF juga sudah lebih jauh lagi dengan XML, menjadi RDF sejak 1999. RSS pertama kali muncul pada Netscape Portal "My Netscape" sebagai RDF Site Summary, dimana user dapat mempersonalisasikan halaman mereka dengan apapun yang bisa didapat dari internet melalui itu, lalu mengaksesnya melalui sebuah file RSS.

Draft pertama dari format RSS didesain oleh Dan Libby. Format ini menyederhanakan banyak hal dari RDF, bagi pengguna. Format ini kemudian dikenal sebagai RSS 0.91 yang menjadi jauh lebih populer daripada RDF. Adalah Dave Winner dari Userland Software yang sangat vokal mengenai hal ini. Bagaimana menyederhanakan format XML yang digunakan. Pada akhirnya RSS 0.91 benar-benar berbeda dari RDF, tapi yang penting dapat divalidasi oleh XML parser manapun dan menjadi jauh lebih sederhana bagi end-user.

Dave berpandangan bahwa RSS harus tetap sederhana, ini kemudian berakibat pada akronim RSS. Akronim ini tidak dibicarakan sebagai kesepakatan RDF ataupun RSS 0.91. Sejauh berfungsi seperti yang diinginkan, akronim tak jadi soal, tetapi untuk RSS 0.91 (dan nantinya RSS 2.0), akronim itu menjadi Really Simple Syndication, tekanannya pada kesederhanaan (simplicity) sindikasi.

Sementara itu, tim Netscape tetap berpegang pada RDF, pada akhirnya mengeluarkan standar baru RSS 1.0. RSS 1.0 ini memasukkan XML namespaces dan mengembalikan model RDF sepenuhnya. Beberapa waktu kemudian Dave Winner mengeluarkan RSS 0.92 sebagai alternatif dari RDF. Meski ada dua standar, tetapi umumnya RSS parser dapat digunakan terhadap keduanya (compatible). Jadi pilihannya terserah pada user, jika ingin yang sederhana bisa pakai RSS 0.92, jika ingin yang lebih kaya tapi kompleks pilihlah RSS 1.0 (RDF).

Berikutnya justru karena keinginan untuk menyatukan standar RSS 1.0 dan RSS 0.9x, secara ironis malah menjauhkan standar-standar tersebut. Karena Dave Winner tetap berpegang pada kesederhanaan di atas semuanya, dan mengabaikan nilai kekayaan fitur yang mungkin bisa digali lagi dengan kompleksitas RDF. Selanjutnya munculah RSS

2.0, dirilis pada 16 September 2002 dan dinyatakan sebagai hasil final pembicaraan mengenai standar sindikasi oleh Dave.

Aspek Legal RSS

Untuk sindikasi hanya ada dua hal, legal atau tidak legal. Jadi jika sebuah situs sudah menyediakan link RSS, maka situs tersebut secara tidak langsung sudah menyatakan bahwa sindikasi konten-nya melalui RSS adalah legal.

Jika sebuah situs menginginkan layanan berbayar untuk sindikasi konten, RSS mungkin disediakan dengan prosedur yang lebih rumit, seperti keanggotaan dan secara teknis hanya bisa diakses melalui prosedur teknis yang telah ditentukan penyedia konten.

Untuk Indonesia, banyak situs berita terkemuka, belum menyediakan link RSS. Situs-situs berita seperti tempointeraktif, kompas atau detikcom ataupun situs-situs berita stasiun TV juga belum ada yang menyediakan RSS. Sindikasi masih merupakan hal yang mahal di Indonesia atau secara teknis penyedia konten situs belum mengerti tentang soal sindikasi ini. Padahal situs-situs berita internasional seperti CNN, BBC atau Slashdot sudah menyediakan link RSS. Situs-situs resmi pemerintah bahkan amat langka ditemui RSS ini. Jadi RSS hanya populer di kalangan blogger Indonesia, komunitas produsen berita yang aktif dan terbuka.

Penggunaan RSS

RSS sebenarnya masih terus diamati untuk direvisi pada pengembangan selanjutnya. Ada perbedaan pendekatan yang digunakan oleh dua aliran standar RSS. Maka biasanya situs-situs web menyediakan link-link untuk RSS 0.9x/2.0 dan RSS 1.0 (RDF) sekaligus.

Pemanfaatan RSS ini tidak hanya sekedar di dunia internet. RSS bisa diimplementasikan untuk banyak hal mulai dari sindikasi personal di desktop PC, sindikasi jaringan korporasi, komunitas bebas atau portal.

Ilustrasi 1:

Bayangkan anda mempunyai situs-situs favorit yang bisa anda kunjungi hampir setiap hari, atau bahkan lebih dari sehari anda mengunjunginya untuk membaca berita terbaru. Berapa banyak waktu yang akan anda habiskan hanya untuk mengunjungi sebuah situs, belum lagi, umumnya situs berita di Indonesia, kaya sekali dengan banner iklan (flash, applet, gif animated) di halaman depan. Padahal berita di halaman depan pun hanya secuil, dimana lebih detail mengenai berita tersebut anda baca di halaman dalam situs, dengan sekurung banner iklan lagi.

Bukankah jadi lebih hemat, jika pada situs-situs berita tersebut tersedia link RSS Feed? Sehingga anda tinggal memasukkan feed RSS tersebut ke dalam aplikasi personal feeder anda. Selanjutnya anda bisa atur waktu untuk mengambil secara otomatis setiap periode tertentu, etisnya anda boleh mengambil/memeriksa sindikasi berita anda paling cepat 30 menit sekali. Ini akan menghemat waktu dan bandwidth anda, karena tidak harus selalu mengunjungi semua situs-situs favorit anda. Anda cukup memeriksa headline-headline dalam feeder, dan memilih berita mana yang hendak anda baca, dengan langsung mengunjungi link berita tersebut di situs asalnya.

Ilustrasi 2:

Pada sebuah korporat, dapat disediakan RSS feeder untuk semua user di intranet-nya, sebuah RSS repository atau sebuah agregator. Setiap user dapat membuat personal page yang berisi kumpulan RSS dari situs-situs favoritnya, atau membuat permintaan administrator intranet untuk menambahkan rss situs-situs favoritnya pada agregator. Sekali lagi ini akan lebih menghemat waktu dan bandwidth jaringan intranet kantor yang terhubung ke internet.

Jika headline-headline tersebut tidak menarik untuk dibaca, maka kita tidak perlu mengunjungi situs penyediaanya. Dan jikalau mengunjungi situs penyedia berita headline yang ingin kita baca, hanya headline yang kita inginkan saja. Kita bisa melewati halaman depan dan mengabaikan headline berita yang tidak perlu dibaca.

Perangkat Lunak Sindikasi RSS

Jika kita hendak menyediakan RSS feed, itu bukan hal yang sulit lagi dilakukan. Banyak sekali aplikasi CMS (Content Management System) saat ini sudah tersedia dengan plugin RSS feed-nya. Begitu juga dengan blog, baik yang disediakan oleh komunitas blog (friendster, blogspot) ataupun blog yang dibangun sendiri dengan Opensource-CMS untuk itu.

Jika mencari RSS Feeder untuk penggunaan personal, banyak sekali ditemukan di freshmeat. Di Linux, RSS feeder bisa menggunakan knewsticker, yaitu applet yang bekerja, menampilkan RSS feed dari berbagai situs yang menyediakannya. Knewsticker adalah applet yang biasa diletakkan bertumpuk dengan taskbar dan menampilkan teks RSS seolah seperti marquee pada halaman html.

Selain Knewsticker, pada KDE juga tersedia akregator. Akregator berfungsi sebagai agregator pribadi yang terintegrasi dengan desktop KDE dan browser Konqueror. Jadi semua RSS dapat dibuka langsung dengan Konqueror yang dijalankan di dalam akregator sendiri, mendukung tab browsing pula pula. Knewsticker dan Akregator dapat mengorganisasi semua RSS Feed dengan kategorisasi dan pengambilan otomatis (autofeeding) file-file RSS yang ada.

Worldwide Web RSS Agregator

Saat ini browser-browser modern (IE tidak termasuk), biasanya akan menampilkan informasi adanya RSS jika sedang berkunjung ke situs yang menyediakan RSS Feed. Tapi jika kita ingin mencari RSS pada situs-situs favorit, tanpa harus pergi ke situs tersebut, dapat memeriksanya di Syndic8 dan NewsIsFree. Situs-situs tersebut menyediakan fasilitas pencarian RSS Feed dari situs-situs yang kita inginkan. Hal ini akan jauh lebih mempermudah pencarian situs RSS untuk agregator pribadi / korporat kita.

Posted by Meta Nurwidyanto in ICT at 16:24